

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Masalah kematian ibu sampai saat ini merupakan permasalahan yang masih disorot dunia karena angkanya yang masih begitu tinggi. Sekitar 830 wanita meninggal setiap harinya akibat komplikasi terkait kehamilan dan persalinan yang hampir seluruhnya merupakan kematian yang dapat dicegah, 99% diantaranya terjadi di negara berkembang. Tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) di negara berkembang yang dilaporkan adalah 239 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (239/100.000). Angka ini sangat besar jika dibandingkan dengan AKI di negara maju yaitu 12/100.000 (*World Health Organization, 2018*).

Menurut ASEAN (2017), Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang menyumbang AKI peringkat 2 tertinggi di Asia Tenggara pada tahun 2015, yaitu 305/100.000. Angka tersebut menyatakan bahwa Indonesia belum mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2000 - 2015 yaitu AKI kurang dari 102/100.000. Maka pada tahun 2016 - 2030 dilakukan program lanjutan MDGs yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai pembangunan berkelanjutan yang sudah disepakati dunia dengan target AKI kurang dari 70/100.000 (*World Health Organization, 2017*).

Upaya pemerintah dalam menurunkan AKI ini adalah dengan melaksanakan program *Safe Motherhood* yaitu program yang memastikan semua ibu hamil tetap sehat dan selamat dengan mendapatkan perawatan yang dibutuhkan selama kehamilan dan persalinannya (Indonesia, 2017). *Antenatal Care* (ANC) adalah satu dari empat pilar *Safe Motherhood*. Dalam pelayanan ANC terpadu, tenaga kesehatan harus dapat memastikan bahwa kehamilan berlangsung normal, mendeteksi dini masalah dan komplikasi kehamilan, dan melakukan intervensi secara adekuat terhadap penyimpangan yang ditemukan supaya ibu hamil siap melakukan persalinan yang aman (Indonesia, 2010).

Hasil pencapaian program pelayanan ANC dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Pada tahun 2014, pemerintah telah

menetapkan target nasional cakupan kunjungan antenatal yaitu 100% untuk K1 dan 95% untuk K4 (Indonesia, 2014). Cakupan nasional K1 dan K4 pada tahun 2016 hanya 95,75% dan 85,35%. Dari angka cakupan K1 dan K4 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Indonesia belum mencapai target K1 dan K4 (Indonesia, 2017).

Provinsi Banten adalah provinsi yang berlokasi di bagian barat Pulau Jawa. AKI pada Provinsi Banten tahun 2016 yang tercatat sebanyak 107/100.000. Sedangkan untuk cakupan K1 dan K4 adalah 94,03% dan 84,52%. Angka ini menginterpretasikan bahwa pada tahun 2016 Provinsi Banten belum mencapai target SDGs untuk AKI dan target nasional untuk K1 dan K4 (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2017). Kota Cilegon adalah kota di Provinsi Banten dengan AKI yang dilaporkan tahun 2015 sebanyak 198/100.000 kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 202/100.000. Sedangkan untuk cakupan K1 dan K4 pada tahun 2015 adalah 90,7% dan 79,2% kemudian menurun pada tahun 2016 menjadi 88,7% dan 72,4%. Angka ini juga menginterpretasikan bahwa adanya kemunduran capaian target pada tahun 2016 (Dinas Kesehatan Kota Cilegon, 2017).

Puskesmas Jombang adalah salah satu puskesmas kecamatan di Kota Cilegon dengan AKI yang tercatat pada tahun 2016 adalah 289/100.000. AKI tersebut belum menggambarkan AKI yang sebenarnya dipopulasi karena diestimasikan masih banyak kematian ibu yang tidak dilaporkan. Sedangkan untuk cakupan K1 dan K4 adalah 80,1% dan 65,1%. Rendahnya cakupan K1 dan K4 ini menunjukkan rendahnya kesempatan untuk menjaring dan menangani faktor resiko obstetrik. Angka ini menginterpretasikan bahwa pada tahun 2016 Puskesmas Jombang sangat belum mencapai target SDGs untuk AKI dan target nasional untuk K1 dan K4 (Dinas Kesehatan Kota Cilegon, 2017).

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya capaian cakupan K1 dan K4. Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah salah satu bentuk perilaku. Pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam hal ini adalah melakukan kunjungan ANC K1-K4. Menurut Green (1980) terdapat 3 faktor yang akan mempengaruhi perilaku kesehatan individu yaitu faktor predisposisi (usia ibu, pendidikan ibu, paritas, pengetahuan ibu, dan sikap ibu), faktor pemungkin (penghasilan keluarga, sumber informasi, dan kualitas ANC), dan faktor penguat (dukungan keluarga). Anderson (1974) dalam Notoatmodjo (2014) menambahkan

bahwa faktor kebutuhan akan pelayanan kesehatan juga akan mempengaruhi perilaku kesehatan individu. Faktor kebutuhan akan pelayanan kesehatan disini dapat disebabkan karena keluhan yang dirasakan ibu, persepsi ringan beratnya penyakit, serta adanya diagnosis klinis oleh tenaga medis.

Para peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya capaian cakupan K1 dan K4 ini. Su'ong (2014) meneliti bahwa usia ibu, pendidikan ibu, paritas, pengetahuan ibu, dan sikap ibu berpengaruh pada frekuensi kunjungan ANC ibu. Hasil penelitian Adii *et al.* (2016) menyimpulkan bahwa penghasilan keluarga dan dukungan keluarga juga mempengaruhi kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC K1-K4. Ibu dengan memiliki sumber informasi yang banyak akan memanfaatkan pelayanan ANC sesuai standar K4 (Simarmata, 2013). Penelitian Despringtyas (2014) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan kualitas pelayanan ANC terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Proporsi kunjungan antenatal K4 lebih besar pada ibu yang memiliki riwayat komplikasi obstetrik yang buruk dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki riwayat komplikasi obstetrik (Rahmah, 2018). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC K1-K4 di Puskesmas Jombang.

I.2 Perumusan Masalah

Tingginya AKI di Puskesmas Jombang adalah salah satu akibat dari ketidakpatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC K1-K4. Ketidakpatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC K1-K4 ini dapat dilihat dari rendahnya capaian cakupan K1 dan K4 di Puskesmas Jombang. Alasan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC K1-K4 di Puskesmas Jombang.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC K1-K4 di Puskesmas Jombang Kota Cilegon.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi gambaran kunjungan ANC K1-K4, faktor predisposisi (usia ibu, pendidikan ibu, paritas ibu, pengetahuan ibu, dan sikap ibu), faktor pemungkin (penghasilan keluarga, informasi, dan kualitas ANC), faktor penguat (dukungan keluarga), faktor kebutuhan (riwayat komplikasi obstetrik) pada ibu hamil di Puskesmas Jombang Kota Cilegon.
- b. Untuk menganalisis hubungan faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor penguat, faktor kebutuhan dengan ketidakpatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC K1-K4 di Puskesmas Jombang Kota Cilegon.
- c. Untuk menganalisis faktor yang paling mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC K1-K4 di Puskesmas Jombang Kota Cilegon.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan ilmu kesehatan masyarakat secara khusus ilmu tentang perilaku serta memberi informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC K1-K4.

I.4.2 Manfaat Praktis

I.4.2.1 Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada ibu hamil dan keluarga untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya melakukan pemeriksaan ANC secara rutin.

I.4.2.2 Manfaat bagi Institusi Kesehatan

Memberikan saran sebagai bahan evaluasi dalam membuat kebijakan selanjutnya untuk menurunkan AKI dengan cara meningkatkan persentase cakupan K1 dan K4 dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

I.4.2.3 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi penelitian ilmiah di bidang ilmu kesehatan masyarakat untuk FK UPN Veteran Jakarta, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan bagi pembaca lainnya.

I.4.2.4 Manfaat bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ilmu kesehatan masyarakat, khususnya mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC, menambah ilmu dalam metodologi penelitian beserta aplikasinya, dan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana kedokteran.

